

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil kesimpulan dari validator bahasa berdasarkan 12 indikator yang ada pada bahan ajar LKS berbasis masalah dengan sistem dua kali validasi memperoleh hasil sangat valid dengan skor rata-rata 86,76%. Dilanjutkan hasil kesimpulan penilaian oleh ahli bahasa dengan penilaian 3 aspek yaitu, penggunaan bahasa, ketepatan bahasa, dan kesesuaian perkembangan siswa memperoleh hasil sangat valid dengan rata-rata skor 88,33%. Hasil kesimpulan dari ahli desain penyajian materi dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata hasil penilaian terhadap desain penyajian materi LKS berbasis masalah terkategori sangat valid dengan rata-rata skor 92,32%. Dari hasil 3 validator setelah melalui 2 tahapan validasi secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis masalah yang dikembangkan layak digunakan di lapangan tanpa revisi dan sangat valid.

Keefektifan LKS berbasis masalah yang dikembangkan diperoleh melalui satu percobaan. Pada uji coba lapangan diperoleh hasil yaitu persentase ketuntasan klasikal meningkat yakni 46,67% pada pretes meningkat pada proses pretes dengan rata-rata 86,67%. Ketercapaian tujuan pembelajaran (TPK) tercapai dengan hasil sebesar 75,36%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan LKS berbasis masalah yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Respon siswa sangat baik dan positif, karena lebih dari 86,75% siswa berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan LKS berbasis masalah yang dikembangkan, dan persentase

waktu belajar efektif. Berdasarkan *gian score*, tingkat keefektifan LKS berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sedang dengan kenaikan sebesar 40%. Pretes 46,67% meningkat pada postes dengan persentase 86,67%. Pada uji coba lapangan syarat keefektifan terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis masalah yang telah dikembangkan telah efektif digunakan.

Dari hasil tahap memvalidkan dan uji coba lapangan yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan LKS berbasis masalah disimpulkan bahwa LKS berbasis masalah yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar.

5.2. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mencakup pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan empiris. Implikasi teoritis berkaitan dengan pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan implikasi empiris berkaitan dengan kontribusi temuan terhadap data yang diperoleh.

1. Implikasi Teoritis

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis

2. Implikasi Empiris

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. LKS berbasis masalah yang dikembangkan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya dan pesawat sederhana sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, LKS berbasis masalah ini menarik, sesuai dengan karakteristik siswa dan menimbulkan antusias serta kreatif siswa.
2. LKS yang dihasilkan belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah lain, penyebarannya adalah penyebaran terbatas yaitu hanya pada subjek di sekolah penelitian. Untuk mengetahui keefektifan LKS berbasis masalah dalam berbagai topik pelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan pada para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan LKS berbasis masalah ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.

3. Respon siswa positif terhadap pembelajaran dengan penerapan model berbasis masalah menggunakan LKS berbasis masalah. Oleh sebab itu diharapkan pada guru IPA agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan respon positif serta menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak akan menganggap bahwa IPA adalah pelajaran yang hanya mencatat dan membosankan.